

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

1. Identitas Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Nama Lembaga	: Asrama Tahfiz Nurus Salam
Alamat	: Jl Ki Hajar Dewantara No 13 Jombang Jember
Tahun Berdiri	: 2010
Pengasuh	: Drs. HM. Muhibbin Alwi
Telepon	: 081216001170.

2. Sejarah Singkat Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang jember berdiri pada bulan Desember 2010 yang pertama kali diberi nama Rumah Tahfiz Qur'an Jombang. Berawal dari rumah biasa yang terletak di Dusun Krajan I Jombang Jember Jawa Timur. Seiring berjalannya waktu rumah tersebut dialih fungsikan menjadi asrama dan tempat tinggal para peserta didik SMP Al-Ma'arif Jombang yang saat ini dikenal dengan Asrama Tahfiz Nurus Salam.

Pada bulan Januari 2011, Ustadz Muhibbin selaku pengasuh meresmikan Asrama Tahfiz Qur'an. Selang sebulan dari diresmikannya, mulailah dibangun kamar-kamar yang difungsikan untuk asrama. Jumlah peserta didik pada saat itu ada 15 anak yang merupakan siswasiswi SMP.

Asrama Tahfiz Nurus Salam terus berupaya untuk memberikan program pendidikan keagamaan yang baik sehingga pada perkembangannya mulai ada kepercayaan dari masyarakat untuk memasukkan anaknya di Asrama Tahfiz Nurus Salam.

Perbaikan pengelolaan dalam suatu lembaga merupakan suatu keharusan. Dengan segala pertimbangan, yang pada awalnya berupa halaman yang disekat kecil-kecil hingga akhirnya memiliki banyak ruangan dan

pembangunan fisik maupun non fisik maka asrama tahfiz Nurus Salam senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran khususnya program tahfiz.

Asrama Tahfiz Nurus Salam berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang bisa mengantarkan peserta didik yang hafal qur'an yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dengan didasarkan akhlak Qur'ani.¹

3. Jumlah Peserta Didik Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Peserta didik yang mengikuti program Tahfiz di Asrama Tahfiz Nurus Salam berjumlah 55 anak dengan jenjang pendidikan mulai Paud, SD/MI, SMP/MTS hingga tingkat MA/SMA dengan rincian sebagai berikut:

No	Peserta didik	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Paud	2	1
2	SD/MI	2	4
3	SMP/MTs	21	19
4	MA/SMA	2	4
Jumlah		27	28

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

4. Tujuan Pembelajaran Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Pembelajaran Al-Qur'an di Asrama Tahfiz Nurus Salam mempunyai tujuan menjadikan peserta didik *Hafidz* Al-Qur'an yang *mutqin* baik bacaan maupun hafalan. Tujuan pembelajaran Tahfiz Qur'an Nurus Salam yaitu:

- a. Mempunyai akidah yang lurus, akhlaq mulia dan beribadah secara benar
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar
- d. Mempunyai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlandaskan Al-Qur'an.

¹ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

Pembelajaran Tahfiz Qur'an merupakan program utama di Asrama Tahfiz Nurus Salam yang masih berjalan hingga saat ini. Para peserta didik pun yang mendaftar dan diterima adalah mereka yang mempunyai keinginan serta tekad untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Target pembelajaran awal peserta didik di Asrama ini adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan mengadakan sebuah tahapan proses pembelajaran Al-Qur'an, secara umum mengkategorikan peserta didik menjadi beberapa kategori dengan harapan agar mempermudah kegiatan belajar mengajar.

5. Struktur Organisasi Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Asrama Tahfiz Nurus Salam merupakan lembaga non formal, untuk itu dalam pelaksanaannya belum ada struktur organisasi yang resmi. Namun berdasarkan hasil dari observasi maupun wawancara, bisa digambarkan bagan struktur organisasi sebagai berikut:



Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Asrama Tahfiz Nurus Salam

6. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Proses pembelajaran di Asrama Tahfiz Nurus Salam mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui peserta didik sebelum akhirnya mengikuti program Tahfiz. Mula-mula peserta didik akan dilihat dulu kemampuan membaca Al-Qur'annya. Apabila dirasa sudah mahir membaca, maka bisa ikut program Tahfiz. Namun jika belum mahir membaca Al-Qur'an, maka harus mengikuti program Pra-Tahsin dan Tahsin. Alur pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Placement Test
Kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dari hasil ini peserta didik akan dikelompokkan pada halaqoh sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
- b. Pra Tahsin
Tingkatan santi yang belum bisa membaca, mulai dari kesalahan dalam membaca huruf hijaiyah. Modul pembelajaran menggunakan buku panduan dengan nama "IQRO" yang diterbitkan oleh AMM Kota Gede Yogyakarta Indonesia.
- c. Tahsin
Tingkatan peserta didik yang masih dalam tahap sudah menghafal huruf akan tetapi belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid. Modul pembelajaran menggunakan "Al Qur'an" yang diterbitkan oleh Menara Kudus Indonesia.

Sebelum peserta didik memasuki tahap menghafal (*tahfiz*) maka peserta didik harus melalui tahap pembelajaran *tahsin* terlebih dahulu. Modul pembelajaran menggunakan buku panduan yang disebut "IQRO" yang diterbitkan oleh AMM Kota Gede Yogyakarta Indonesia.

Maka dari itu, dengan adanya proses pembelajaran *tahsin* ini peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidahnya. Dalam pembelajaran *tahsin* dengan menggunakan

buku terdapat indikator keberhasilan yang harus menjadi perhatian pengajar:²

Jilid 1 Peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui tempat makhorijul huruf dengan benar
- 2) Membaca huruf sesuai dengan tempat keluar / makhorijul hurufnya
- 3) Mengucapkan huruf berharokat fathāh, kasroh, dan zammah dengan sempurna

Jilid 2 Peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengenal huruf bersambung
- 2) Membaca tulisan Arab yang disambung 3 huruf dengan benar
- 3) Membaca Mad ṭabi'i Fathāh

Jilid 3 Peserta didik diharapkan mampu:

Membaca bacaan mad ṭabi'i dengan kadar 2 harakat kasroh dan zammah

Jilid 4 Peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengenal tanda sukun
- 2) Membaca Idhar Halqi dan Idhar Syafawi
- 3) Membaca Qalqalah

Jilid 5 Peserta didik diharapkan menguasai:

- 1) Mengenal bacaan Al Qomariyah, Asy Syamsiyah
- 2) Mewaqafkan bacaan
- 3) Mengenal bacaan Mad Jaiz Munfashil
- 4) Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil
- 5) Bacaan Ghunnah
- 6) Huruf Bertasyid
- 7) Membaca Idgom Bila Ghunnah
- 8) Mad Lazim

Jilid 6 Peserta didik diharapkan mampu

- 1) membaca Idgom Bi Ghunnah
- 2) Membaca Iqlab

² Diambil dari dokumen Asrama Tahfiz. Nurul Salam Jombang 2021.

- 3) Membaca Ikhfa'
 - 4) Tanda-tanda waqaf
 - 5) Huruf-huruf Gharib
- d. Tahfiz
- Tingkatan peserta didik yang sudah lancar dalam membaca dan konsisten dalam penerapan hukum tajwid. Dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an mempunyai target yang berbeda setiap jenjangnya, untuk detail target dapat dilihat di masing-masing pembelajarannya. Meskipun setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, langkah penentuan target di setiap jenjang ini merupakan ikhtiar untuk mendapatkan hasil terbaik
- e. Evaluasi
- Kegiatan yang diadakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pasca pembelajaran. Jika peserta didik lulus maka melanjutkan ke tingkat berikutnya, akan tetapi jika tidak lulus, peserta didik harus mengulang pada tingkat yang sama.

7. Jadwal Kegiatan Harian di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang

Kegiatan sehari-hari di asrama tahfiz Nurus Salam di antaranya adalah jamaah sholat lima waktu, *murojaah* hafalan, setoran hafalan, kegiatan sekolah, makan dan istirahat, berikut adalah rinciannya :

No.	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00 – 04.30	Jama'ah Sholat Subuh
2.	04.30 – 05.30	Muroja'ah
3.	05.30 – 06.15	Kebutuhan individu / Persiapan Sekolah

4.	06.15 – 06.45	Sabtu – Senen : Bahasa Arab / Selasa – Kamis : Bhs. Inggris
5.	06.45 – 11.30	Kegiatan Sekolah
6.	11.30 – 12.00	<i>Murojaah</i>
7.	12.00 – 12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur
8.	12.30 – 14.45	Makan Siang / Istirahat
9.	14.45 – 15.15	Jama'ah Sholat Ashar
10.	15.15 – 17.00	Setoran Muroja'ah
11.	17.00 – 17.30	Istirahat
12.	17.30 – 18.00	Jama'ah Sholat Maghrib
13.	18.00 – 18.45	Kegiatan Diniyah / Kitab
14.	18.45 – 19.15	Jama'ah Sholat Isya'
15.	19.15 – 19.45	Istirahat / Makan
16.	19.45 – 21.30	Setoran Hafalan
17.	21.30 – 04.00	Istirahat / Qiyamul Lail

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Asrama Tahfiz Nurussalam Jombang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Jarimatika Dalam Menghafal Al Qur'an di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Metode menghafal Jarimatika merupakan metode yang menggunakan jari sebagai satu-satunya alat bantu untuk menghafal. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh Asrama Tahfiz Nurus Salam ustadz Muhibbin bahwa “metode jarimatika merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan media jari dalam membantu proses hafalan dengan cara menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ruas-ruas jari”.³ Proses menghafal dengan metode Jarimatika al-Qur'an ini dilakukan dengan cara menghafal ayat al-Qur'an di otak sekaligus menunjuk ruas-ruas jari tangan kanan dan tangan kiri sebagai media penyimpanan data hafalan.

Istilah Jarimatika berasal dari gabungan dua kata yaitu jari dan matematika. Metode ini dinamakan Jarimatika Al-Qur'an karena memiliki beberapa kesamaan dengan metode belajar dalam matematika dimana dalam proses selingan simulasi muroja'ah hafalannya melibatkan rumus penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian seperti dalam mata pelajaran matematika.

a. Teknik Menghafal Menggunakan Metode Jarimatika

Tahapan menghafal dengan menggunakan jari tangan yang diterapkan di Asrama Tahfiz Nurus Salam adalah sebagai berikut :

- 1) Membuka Al-Qur'an
- 2) Jari tangan digunakan untuk menghafal 20 ayat dan kelipatannya
- 3) 5 ayat diletakkan di 5 jari, 15 ayat berikutnya diletakkan di ruas jari, tiap jari dibagi menjadi 3 ayat, 1 ayat tiap ruas jari termasuk jempol yang hanya 2 ruas tetap diisi 3 ayat, agar jumlah menjadi 20 guna memudahkan menghitung kelipatannya.
- 4) Al-Qur'an diletakkan di tangan kiri, Telapak

³ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

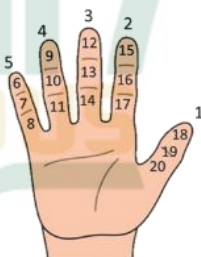
tangan kanan dipersiapkan untuk menghafal (Jika yang dihafalkan ayat 1 sd 20 dan kelipatannya)

- 5) Al-Qur'an diletakkan di tangan kanan, Telapak tangan kiri dipersiapkan untuk menghafal (Jika yang dihafalkan ayat 21 sd 40 dan kelipatannya)

Adapun tehniknya sebagai berikut :⁴

JARI TANGAN KANAN

- 1) Dimulai dari ibu jari: ayat 1, jari telunjuk: ayat 2, jari tengah: ayat 3, jari manis: ayat 4 dan jari kelingking ayat 5
- 2) Dilanjutkan pada ruas jari :
 - a) Jari kelingking, ruas atas : ayat 6, ruas tengah : ayat 7 dan ruas bawah : ayat 8
 - b) Jari manis, ruas atas : ayat 9, ruas tengah : ayat 10 dan ruas bawah : ayat 11
 - c) Jari tengah, ruas atas : ayat 12, ruas tengah : ayat 13 dan ruas bawah : ayat 14
 - d) Jari telunjuk, ruas atas : ayat 15, ruas tengah : ayat 16 dan ruas bawah : ayat 17
 - e) Jari jempol, ruas atas : ayat 18, garis tengah : ayat 19 dan ruas bawah : ayat 20



Urutan letak ayat di jari tangan kanan

Gambar 4. 1 Ilustrasi Jari Tangan Kanan Dalam Teknik Penggunaan Metode Jarimatika

⁴ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

- 1) Dimulai dari ibu jari : ayat 21, jari telunjuk : ayat 22, jari tengah : ayat 23, jari manis : ayat 24 dan jari kelingking ayat 25
- 2) Dilanjutkan pada ruas jari :
 - a) Jari kelingking, ruas atas : ayat 26, ruas tengah : ayat 27 dan ruas bawah : ayat 28
 - b) Jari manis, ruas atas : ayat 29, ruas tengah : ayat 30 dan ruas bawah : ayat 31
 - c) Jari tengah, ruas atas : ayat 32, ruas tengah : ayat 33 dan ruas bawah : ayat 34
 - d) Jari telunjuk, ruas atas : ayat 35, ruas tengah : ayat 36 dan ruas bawah : ayat 37
 - e) Jari jempol, ruas atas : ayat 38, garis tengah : ayat 39 dan ruas bawah : ayat 40



Gambar 4. 2 Ilustrasi Jari Tangan Kiri Dalam Teknik Penggunaan Metode Jarimatika

Dengan demikian maka jumlah lima jari tangan kanan terdapat 20 nomor angka yang nantinya ditempatkan lah ayat-ayat sesuai dengan jumlah ayat disetiap surat. Maka sebagai mana yang terumus dijari tangan kanan akan berlanjut dijari kiri dengan cara dan rute yang sama untuk nomor 21-40.⁵

⁵ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

b. Alasan menggunakan Metode Jarimatika

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun Asrama Tahfiz Nurus Salam secara khusus mengajarkan metode jarimatika kepada para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut hasil wawancara dengan Pengasuh asrama, pemilihan metode Jarimatika ini didasarkan oleh kesulitan yang seringkali dihadapi oleh peserta didik saat menghafal. Yang mengatakan bahwa "sebelum menggunakan metode jarimatika, kendala peserta didik ketika menghafal adalah lupa dengan urutan ayat, dan terkadang juga lompat dari ayat 3 ke ayat 5"⁶.

Berdasarkan kesulitan tersebut, Pengasuh lalu mencari tahu tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an, dan memutuskan bahwa Metode Jarimatikalah yang paling cocok untuk mengatasi masalah yang selama ini dihadapi oleh peserta didiknya. Dalam proses pelaksanaannya, menghafal dengan menggunakan metode jarimatika diterapkan dengan cara menempatkan ayat-ayat ke dalam ruas jari. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing ayat memiliki tempat tersendiri sehingga tidak terjadi kebingungan bagi peserta didik mengenai urutan ayat.

Metode ini hingga saat ini masih digunakan di Asrama Tahfiz Nurus Salam karena memang terbukti dapat mempermudah hafalan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik bernama Aini yang berkata "menghafal menggunakan jarimatika membuatnya menjadi tidak terbebani dengan banyaknya ayat yang di hafal karena urutannya tidak rancu".⁷ Begitu pula dengan peserta didik lain bernama Yusril yang menyatakan bahwa "menghafal menggunakan jari membuatnya menjadi tidak mudah

⁶ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

⁷ Aini, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 5, Tanskrip

- lupa, dan tidak bingung sama ayat yang serupa”⁸
- c. Kegiatan Hafalan dan *Murojaah* di Asrama Tahfiz Nurus Salam

Kegiatan menghafal Al-Qur’an menggunakan Jarimatika peserta didik asrama tahfiz Nurus Salam dapat dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu saat menghafal sendiri, saat *murojaah* bersama, serta waktu setoran hafalan kepada pengasuh.

1) Menghafal Sendiri

Kegiatan menghafal sendiri adalah kegiatan menambah hafalan ayat baru oleh peserta didik yang secara individu. Untuk melakukan aktivitas ini, peserta didik bebas menentukan waktunya.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan menambah hafalan baru dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja saat ada waktu luang dan saat ada keinginan untuk menghafal serta saat pikiran sedang tenang. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik bernama Danan yang mengatakan bahwa “biasanya dia menghafal ketika bangun tidur karena dengan begitu akan membuat hafalan semakin kuat”⁹

Menurut hasil observasi, banyak peserta didik putri yang menghafal sendiri di pagi hari saat hendak berangkat ke sekolah. Sedangkan beberapa peserta didik putra biasanya menghafal sendiri setelah selesai jam makan siang. Beberapa yang lain melakukannya saat bangun tidur maupun sebelum tidur.¹⁰

Selain waktu, lokasi yang dipilih untuk kegiatan menghafal sendiri pun tergantung keinginan peserta didik. Beberapa anak senang menghafal di teras asrama, beberapa yang lain

⁸ Yusril, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 4, Transkrip 1.

⁹ Danan, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 2, Transkrip 1.

¹⁰ Hasil observasi di asrama tahfiz. Nurus Salam, Agustus 2021.

melakukannya di halaman, di Aula, dan di Musholla.¹¹ Aziz menuturkan “dia setiap menghafal pasti menggunakan Jarimatika karena sudah terbiasa, dan tempat untuk menghafalnya biasanya di kamar maupun di aula asrama”.¹²

Sebelum memulai menghafal, para peserta didik membiasakan diri untuk berwudlu’ terlebih dahulu dan berpakaian rapi. Setelah mengawali dengan membaca Ta’awud dan basmalah, mereka membaca ayat yang mau dihafal secara berulang-ulang minimal 20 kali. Jumlah tersebut dianjurkan oleh pengasuh. Kemudian barulah mereka menghafal kata perkata hingga hafal seluruh ayat. Setelah benar-benar hafal, lalu diletakkan di jari tempat ayatnya. Dari 15 peserta didik, 11 orang mengatakan bahwa mereka menambah hafalan baru setiap hari. Ketika ditanya tentang berapa banyak yang bisa dihafalkan dalam satu hari, sebagian besar menjawab sekitar setengah halaman.



¹¹ Hasil observasi di asrama tahfiz. Nurus Salam, Agustus 2021.

¹² Aziz, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 6, Transkrip



Gambar 4. 3 Kegiatan Menghafal Sendiri

2) *Murojaah*

Murojaah adalah kegiatan dimana peserta didik mengulang-ulang atau mengingat kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Tujuannya adalah agar hafalannya semakin kuat dan tidak lupa. Kegiatan ini bertempat di aula asrama tahfiz Nurus Salam. Pada kegiatan ini, seluruh peserta didik berkumpul di Aula asrama. Terdapat sekat yang membatasi antara peserta didik putra dan putri.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu sampai Rabu. Hari Sabtu, Minggu, Selasa, dan Rabu *Murojaah* dilakukan pada sore hari dimulai pukul 15.00 (termasuk jama'ah sholat ashar) hingga pukul 17.00. Khusus untuk hari senin, *Murojaah* dilakukan setelah jam makan malam yaitu pukul 19.30 hingga pukul 21.00 WIB.

Terdapat 2 macam kegiatan yang dilakukan yaitu *Murojaah* bersama dan *Murojaah* dengan *partner* hafalan.¹³ Kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian secara fleksibel.

a. *Murojaah* Bersama

Pada kegiatan *Murojaah* bersama yang dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar berjamaah, seluruh peserta didik berkumpul

¹³ Hasil observasi di asrama tahfiz. Nurus Salam, Agustus 2021.

di aula asrama kemudian melantunkan surat atau juz secara bersama-sama, dengan dipimpin oleh pengasuh atau seorang peserta didik dengan menggunakan pengeras suara. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik senantiasa selalu mengingat ayat-ayat yang sudah dihafal. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik lain dalam menambah hafalan baru. Sebagai contoh, pada kegiatan *murajaah* sering membaca bersama surah Ar-Rahman, maka anak yang belum menghafalkan surat tersebut sudah terbiasa mendengarkan sehingga dalam proses menghafal nanti anak tersebut hanya perlu meletakkannya ke dalam jari-jari karena ia sudah hafal dengan ayatnya. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik bernama Riyan bahwa.

Dengan Adanya murojaah bersama dia bisa hafal dengan sendirinya, karena sering di dengar dan juga di baca, setelah dia sudah hafal ayat atau surat maka dia letakkan hafalannya tersebut di ruas-ruas jari.¹⁴

Dalam kegiatan ini, kadang Pengasuh akan menanyai satu persatu peserta didik. Jika Pengasuh menyebutkan nomor ayat, maka peserta didik yang ditunjuk harus melantunkan ayat yang dimaksud. Dan Jika Pengasuh melantunkan suatu ayat, maka peserta didik yang ditunjuk harus melanjutkan ayat tersebut.

¹⁴ Riyan, wawancara oleh penulis 5 Agustus 2021, wawancara 3, Transkrip 1.



Gambar 4. 4 Kegiatan Murojaah Bersama Dengan Pengasuh

b. *Murojaah dengan Partner*

Kegiatan *Murojaah* dengan *Partner* adalah kegiatan dimana peserta didik secara berpasangan saling menyimak serta kadang menanyakan nomor ayat secara bergantian. Setiap peserta didik mempunyai pasangan atau *partner* yang jumlah hafalannya sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam memperlancar hafalan dan untuk mengingatkan apabila ada kesalahan dalam menghafal.

Dalam menentukan partner, Pengasuh asrama menuturkan bahwa “dalam hal ini pengasuh memberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih partnernya, yang terpenting adalah putri dengan putri,

yang putra dengan putra dan sesuai dengan pendapatan hafalannya”.¹⁵



Gambar 4. 5 Peserta didik Sedang *Murojaah* Dengan Partnernya

3) Setoran Hafalan Kepada Pengasuh

Kegiatan setoran hafalan adalah kegiatan dimana peserta didik membacakan hafalan ayat yang sudah dihafalnya di hadapan Pengasuh. Pada kegiatan ini peserta didik diwajibkan setoran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode jarimatika, cara yang dilakukan peserta didik ketika setoran adalah menyetorkan hafalan dengan menggerakkan jari jari tangan sesuai dengan penempatan ayatnya. Kemudian setelah peserta didik selesai setoran hafalan, biasanya pengasuh memberikan evaluasi kepada peserta didik, baik dari kualitas hafalan maupun tajwidnya. Hal ini

¹⁵ M Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

dilakukan agar peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar dalam menghafal Al-Qur'an, serta untuk memastikan bahwa bacaannya sudah benar-benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya.

Mengenai setoran hafalan, pengasuh asrama menuturkan bahwa “tidak ada target dalam setoran, tetapi rata-rata jumlah yang disetorkan peserta didik antara 1 sampai 2 halaman.”¹⁶

Kegiatan setoran hafalan dilakukan setiap hari Sabtu sampai Kamis. Hari Sabtu, Minggu, Selasa, dan Rabu, setoran dilakukan pada malam hari setelah jam makan malam pada pukul 19.30 – 21.00 WIB. Sedangkan untuk hari Senin dan Kamis, setoran dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar pukul 15.00 – 17.00 WIB. Setiap anak wajib menyetorkan hafalan 2 kali dalam seminggu.



Gambar 4. 6 Peserta Didik Setoran Ke Pengasuh Dengan Menggunakan Metode Jarimatika

¹⁶ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

2. Metode Jarimatika Dapat Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Hadirnya metode jarimatika sebagai metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Asrama Tahfiz Nurus Salam memberi dampak positif terhadap peserta didik, salah satunya terhadap motivasi. Hasil wawancara Peneliti dengan pengasuh serta peserta didik mengungkapkan bahwa sejak diterapkannya metode Jarimatika ini ada peningkatan motivasi untuk menghafal dengan alasan yang bermacam-macam.

Kemudahan yang diberikan oleh metode Jarimatika membuat peserta didik lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkap oleh peserta didik bernama Kenzo, Ia mengatakan bahwa "Menghafal dengan metode jarimatika membuatnya lebih cepat menambah hafalan karena ayat yang sudah dihafal diletakkan di jari, jadi tidak membuatnya bingung dengan hafalan yang kemarin. Dan menjadi lebih semangat dalam menghafal".¹⁷

Selain menambah hafalan dengan lebih cepat seperti yang diungkap Kenzo, peserta didik bernama Andien mengatakan bahwa Metode Jarimatika menambah motivasinya untuk menghafal Al-Quran karena metode ini membuat hafalannya lebih tahan lama meskipun dirinya tidak murojaah beberapa hari karena sakit.¹⁸

Peserta didik bernama Danan mengungkapkan bahwa menghafal menggunakan Metode Jarimatika membuatnya lebih percaya diri ketika diberikan pertanyaan oleh Pengasuh. Ia tidak gugup dan takut ketika saat murojaah tiba-tiba ditunjuk untuk menjawab nomor ayat ataupun melanjutkan ayat".¹⁹

Saat Peneliti menanyakan mengenai motivasi peserta didik kepada Pengasuh asrama, beliau tidak secara

¹⁷ Kenzo, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 7. Transkrip 1.

¹⁸ Andien, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 8, Transkrip 1.

¹⁹ Danan, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 2, Transkrip 1

eksplisit mengatakan ada peningkatan motivasi. Akan tetapi, beliau menjelaskan bahwa.

Ada perbedaan ketika sebelum dengan sesudah menerapkan metode Jarimatika ini. Sebelum menggunakan metode Jarimatika, rata-rata peserta didik selama menempuh program Tahfiz. di asrama hanya mampu menghafal 2 sampai 3 juz, namun semenjak menerapkan metode Jarimatika, rata-ratanya meningkat menjadi 6 hingga 7 juz.²⁰

Untuk itu beliau berkesimpulan bahwa anak-anak sekarang menjadi lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an yang mana menunjukkan bahwa memang ada peningkatan motivasi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Jarimatika Di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Suatu metode pastinya ada faktor pendukung dan penghambat Dalam proses penerapannya, untuk mengetahuinya maka peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh dan peserta didik asrama tahfiz Nurus Salam terakait hal-hal yang menjadi faktor pendukung serta penghambat Dalam pelaksanaan metode jarimatika Al-Qur'an. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Metode Jarimatika hingga saat ini masih diterapkan di Asrama Tahfiz Nurus Salam. Penerapan ini berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang pelaksanaannya. Diantara faktor pendukung tersebut antara lain

1) Praktis

Faktor pendukung yang pertama adalah kepraktisan metode Jarimatika, artinya metode ini tidak membutuhkan peralatan lain dan hanya menggunakan jari sehingga dengan begitu peserta didik atau seseorang yang ingin menghafal bisa menggunakan metode ini kapanpun dan

²⁰ M Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

dimanapun”²¹.

2) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan Asrama Tahfiz Nurus Salam juga merupakan faktor pendukung untuk lancarnya proses menghafal Al-Qur'an Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak dari peserta didik yang merasa terdukung oleh lingkungan di Asrama, salah satunya adalah peserta didik bernama Aziz yang mengatakan bahwa “dia menjadi semangat menghafal karena lingkungan yang sangat mendukung, seperti banyak teman yang menghafal.”²²

3) Kegiatan *Muraja'ah*

Menurut Pengasuh, proses menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari *murajaah* yang dilakukan terus-menerus. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta didik senantiasa mengingat hafalan yang lama dan menjadi lebih semangat karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama.

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik bernama Adhiva yang mengatakan “di asrama tahfiz Nurus Salam setiap pagi, sore dan malam ada kegiatan murojaah yang diikuti oleh semua peserta didik, dengan adanya kegiatan tersebut membuatnya menjadi terbiasa mengaji dalam kondisi apapun”²³.

b. Faktor penghambat

Selain Faktor Pendukung, beberapa hal juga menjadi faktor penghambat dalam menerapkan Jarimatika. Dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan peserta didik, beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

²¹ M Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

²² Aziz, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 6, Transkrip 1.

²³ Adhiva, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 4, Transkrip 1.

1) Butuh waktu untuk menguasai metode

Seorang peserta didik yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode jarimatika, ia harus menguasai metodenya terlebih dahulu. Karena jika tidak, maka ia akan kebingungan untuk menerapkannya. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik baru bernama Firda.²⁴ Yusril, seorang peserta didik mengatakan “dalam menggunakan metode jarimatika memang bagi pemula sangat sulit di terapkan, tetapi setelah dia terbiasa metode jarimatika akan sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an”.²⁵

2) Butuh fokus yang tinggi

Menghafal ayat Al-Qur'an sekaligus mengingat letak jari tentunya membutuhkan fokus penuh, karena jika tidak, bisa tertukar dengan ayat bahkan surat lain. Dalam hal ini Pengasuh mengungkapkan bahwa jika konsentrasi anak terganggu, maka hafalannya akan berantakan meskipun menggunakan jarimatika. Beliau mengatakan.

Faktor penghambatnya dalam penggunaan metode jarimatika ini sangat membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi, hal ini yang selalu pengasuh ingatkan kepada peserta didik supaya senantiasa fokus dan konsentrasi dalam menggunakan metode jarimatika.²⁶

Hasil wawancara dengan Riyan, seorang peserta didik menunjukkan bahwa “metode ini memang mudah, akan tetapi butuh konsentrasi yang tinggi, sebisa mungkin ketika menghafal benar-benar dalam kondisi yang tenang dan tidak memikirkan apapun selain ayat yang sedang

²⁴ Firda, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 9, Transkrip 1.

²⁵ Yusril, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 4, Transkrip 1.

²⁶ Muhibbin Alwi, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

dihafal”.²⁷ Begitu pula dengan yang diungkapkan Zulfa, ia mengatakan “ketika tidak fokus maka akan sedikit sulit, terkadang juga loncat ke ayat lain karena tempatnya yang sama tetapi nomornya berbeda”.²⁸

3) Suasana hati dan kondisi peserta didik

Faktor penghambat selanjutnya yang diungkap oleh Pengasuh adalah suasana hati atau *mood* serta kondisi anak-anak yang tidak tentu. Beliau mengatakan “kondisi peserta didik juga mempengaruhi dalam semangat menghafal, seperti setelah bermain sepak bola atau yang lain yang mengakibatkan kondisi peserta didik lelah, membuatnya menjadi tidak semangat dalam mengikuti kegiatan asrama”.²⁹

Meskipun keadaan ini tidak berlangsung lama dan terus-menerus, akan tetapi hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi jalannya kegiatan murajaah dan hafalan Al-Qur’an.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Jarimatika Dalam Menghafal Al Qur’an Di Asrama Tahfiz Nuris Salam Jombang Jember

Proses pembelajaran yang diterapkan di Asrama Tahfiz Nuris Salam harus melalui tahapan-tahapan tertentu sebelum akhirnya peserta didik mengikuti program menghafal Al-Qur’an. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar mereka dapat membaca Al-Qur’an dengan benar terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan salah satu syarat menghafal Al-Qur’an yang disebutkan oleh Ahsin al-Hafidh yaitu mampu membaca dengan baik. Adanya syarat tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-

²⁷ Riyan, wawancara oleh penulis, 5 Agustus 2021, wawancara 3, Transkrip 1.

²⁸ Zulfa, wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2021, wawancara 9, Transkrip 1.

²⁹ Muhibbin Alwi, wawancara oleh pengasuh, 3 Agustus 2021, wawancara 1, Transkrip 1.

Qur'an :

- a. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Memperlancar bacaannya.
- c. Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.

Setelah peserta didik lulus dari program Tahsin, barulah Ia dapat mulai menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. Proses yang membutuhkan waktu bertahun-tahun menjadi biasa. Maka dari itu, penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan untuk mempermudah proses tersebut. Dalam hal ini, Pengasuh Asrama Tahfiz Nurus Salam memutuskan untuk menggunakan metode Jarimatika sebagai metode utama untuk menghafalkan Al-Qur'an di asrama tersebut.

Metode jarimatika adalah metode yang menggunakan jari sebagai alat bantu untuk menghafal. Nurul Hikmah, salah satu penggagas metode Jarimatika, dalam Skripsi Siti Faridah menjelaskan bahwa menghafal menggunakan jari sama halnya dengan aktivitas berpikir asosiasi.³⁰ Berfikir asosiasi yang dimaksud adalah mengaitkan suatu hal dengan hal lainnya, yaitu mengaitkan jari dengan ayat Al-Qur'an yang dihafal.

Siti Faridah menuliskan dalam skripsinya bahwa penggunaan jari dalam menghafal Al-Qur'an dapat membuat ingatan menjadi lebih kuat karena penghafal memiliki dua kekuatan, yakni di otak dan di jari.³¹ Dan dari hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Tahfiz Nurus Salam, dapat dikatakan bahwa pemilihan metode ini terbukti tepat dan berhasil mengatasi hambatan yang selama ini dihadapi oleh peserta didik.

Selain penggunaan metode, adanya kegiatan-kegiatan di Asrama Tahfiz Nurus Salam juga memegang peran yang sangat penting. Menurut Yusron Masduki, Menghafal adalah proses penyimpanan informasi ke dalam pikiran

³⁰ Siti Faridah, "Metode Jarimatika Al-Qur'an Mts Bait Qur'any Ciputat, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 45.

³¹ Siti Faridah, "Metode Jarimatika, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 45.

seseorang sehingga dapat diingat kata demi kata sesudahnya. Menghafal adalah proses mental yang melibatkan menghafal dan menyimpan rangsangan sehingga dapat diingat kembali ke pikiran sadar di kemudian hari.³² Pengertian ini dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di Asrama yaitu menghafal sendiri, *murojaah* bersama dan *murojaah* bersama *partner*, dan setoran hafalan.

a. Menghafal Sendiri

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode. Metode pertama adalah proses penyimpanan yang bersifat otomatis, dan metode kedua adalah proses yang harus diupayakan dengan kesungguhan.³³ Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan metode yang kedua yakni harus bersungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. Proses inilah yang dilalui peserta didik saat menambah hafalan baru.

Ketika menghafal sendiri, peserta didik berusaha memasukkan hafalan ayat baru ke memori jangka panjang. Pada kegiatan ini, mula-mula peserta didik membaca ayatnya berkali-kali sebelum akhirnya menghafalnya sedikit demi sedikit dan berulang-ulang tanpa melihat Al-Qur'an. Proses mengulang-ngulang tersebut merupakan salah satu usaha agar informasi-informasi yang diterima dan masuk ke ingatan jangka pendek bisa langsung menuju ke ingatan jangka panjang.³⁴

Setelah peserta didik hafal dengan ayat barunya, Ia akan meletakkan ayat tersebut ke jari-jarinya dengan cara menyentuh bagian jari letak ayat dengan jari yang lain, sambil mengulang-ngulang ayat yang dihafalnya tadi. Kemudian barulah Ia mulai menghafal ayat yang baru lagi.

³² Yusron Masduki, " *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Quran*" *Medina TE: Journal Studi Islam* 18, No 1 (2018) 21. Diakses pada 02 Mei 202. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>.

³³ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. 17.

³⁴ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*, 18.

Hal ini sesuai dengan salah satu strategi menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan oleh Ahsin W. Al-Hafidz yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.³⁵ Menurutnya, beberapa ayat dalam Al-Qur'an memang sulit untuk dihafalkan dan itu menyebabkan penghafal Al-Qur'an cenderung melewati ayat tersebut dan lanjut ke ayat selanjutnya. Padahal hal ini akan membuat kesulitan nantinya, untuk itu dianjurkan untuk tetap menghafal sesuai urutan meskipun dirasa sulit.³⁶

b. *Murojaah*

Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali.³⁷ Di Asrama Tahfiz Nurul Salam, proses ini dilakukan saat kegiatan *murojaah*. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari, untuk menanamkan sikap disiplin dan istiqomah pada peserta didik dalam menjaga hafalan.

Pentingnya Istiqomah selalu ditekankan di setiap buku atau bacaan tentang menghafal Al-Qur'an. Salah satunya yang dituliskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, bahwa kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.³⁸ Begitu pula yang disampaikan oleh Agus Yosep Abduloh bahwa penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an, sedikit demi sedikit selalu berjalan.³⁹ Untuk itu, pengasuh mengadakan kegiatan ini, supaya meskipun peserta didik tidak menambah hafalan pada hari itu, setidaknya hafalannya tetap terjaga dengan adanya *murojaah*.

Kegiatan *murojaah* di Asrama Tahfiz Nurul Salam tidak hanya *murojaah* bersama, namun juga *murojaah* bersama pasangan atau *partner*. Mereka secara

³⁵ Ahsin al-hafidh, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68.

³⁶ Ahsin al-hafidh, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68.

³⁷ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*, 21.

³⁸ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*, 36.

³⁹ Agus Yosep Abduloh. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfiz*.

berpasangan saling menyimak serta kadang menanyai nomor ayat secara bergantian. Mempunyai pasangan dalam menghafal Al-Qur'an akan sangat membantu bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan Wiwi Alawiyah Wahid, memiliki pasangan sangat bermanfaat dalam proses memperlancar dan meningkatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses mengoreksi satu sama lain untuk menentukan posisi yang tepat dari kesalahan. Bahkan Rasulullah pun melakukan hal yang sama, Beliau menggunakan metode tasmi' dengan Malaikat Jibril saat Bulan Ramadhan, tujuannya adalah supaya wahyu yang diturunkan oleh Allah tidak ada yang berkurang atau berubah.⁴⁰

c. Setoran Kepada Pengasuh

Di Asrama Tahfiz Nurus Salam, peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar dalam menghafal Al-Qur'an, serta untuk memastikan bahwa bacaannya sudah benar-benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, Setiap santri atau murid yang hafal Al-Qur'an wajib menyerahkannya kepada seorang guru, pengurus, atau kyai. Tujuannya adalah untuk mencari tahu di mana kesalahan ayat-ayat yang telah diingat. Kesalahan dapat di atasi dengan menyetorkannya kepada guru.⁴¹ Dalam proses setoran hafalan kepada pengasuh, peserta didik menggunakan metode jarimatika dimana peserta didik menyetorkan hafalan yang dimilikinya dengan cara menggerakkan jari tangan sesuai dengan penempatan ayatnya hal ini bertujuan supaya peserta didik mudah dalam mengingat lanjutan ayatnya dan setelah selesai setoran biasanya pengasuh memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai setoran hafalannya baik dari segi kualitas hafalan maupun dari segi tajwidnya.

Wiwi menambahkan, Jika seorang murid salah melafalkan sebuah ayat Al-Qur'an, arti dan maksud dari Al-Qur'an akan berubah. Menurut para ahli, kesalahan

⁴⁰ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*. 99-100.

⁴¹ Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*. 78.

terburuk adalah memperlakukan lembaran tulis sebagai guru.⁴²

2. Analisis Metode Jarimatika Dapat Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.⁴³ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah tindakan merupakan indikator adanya motivasi dalam diri seseorang. Hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hafalan semenjak metode jarimatika diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfiz Nurus Salam dijadwalkan setiap hari tiap sore dan malam hari. Meskipun begitu, Pengasuh mengungkapkan bahwa beliau tidak pernah membuat target untuk peserta didik akan tetapi peserta didik membuat target hafalannya masing-masing, dengan begitu peserta didik akan termotivasi dan senantiasa berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan. Maka dari itu, peningkatan hafalan setelah diterapkannya Metode Jarimatika bisa dikatakan bahwa hal tersebut disebabkan adanya motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik, bukan karena paksaan. Sesuai dengan pengertian Motivasi intrinsik yaitu bentuk motivasi dimana aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas tersebut.⁴⁴

Munculnya motivasi intrinsik dalam diri seseorang dapat disebabkan oleh banyak hal. Ketika peneliti menanyakan tentang apa yang membuat mereka bersemangat menghafal, semua menjawab karena kemudahan yang ditawarkan oleh metode jarimatika. Hal

⁴² Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat*. 80.

⁴³ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 53.

⁴⁴ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya, Vol 1 No. 83* (2015), 4-5, Diakses pada 14 Juni, 2021, <http://baixardoc.com/preview/teori-teori-motivasi-widayat-prihartanta-sip-m-ip-5d0d3e8a8c4ec>

ini sesuai dengan pemaparan Sugeng Widodo dan Dian Utami, bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah kemampuannya. Keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu harus dibarengi dengan kemampuan mencapainya.⁴⁵

Namun dalam proses pembelajaran menggunakan metode jarimatika, maka peserta didik harus memahami proses dan menguasai metode jarimatika terlebih dahulu, hal ini tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mendalami metode jarimatika terlebih dahulu sebelum menggunakannya dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi ini disebut dengan *learned motives* dimana menurut Wood Worth *learned motives* adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan untuk mengejar jabatan.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran di asrama tahfiz Nurus Salam, peserta didik biasanya menggunakan metode jarimatika dengan bantuan partner atau pasangan hafalan yang bertugas untuk menyimak hafalan serta terkadang menanyakan nomor ayat, dalam hal ini keberadaan partner sangat membantu peserta didik untuk memudahkan menyempurnakan hafalan yang dimiliki sehingga dengan adanya partner peserta didik akan lebih bersemangat dalam *murojaah* hafalan yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan pendapat Chaplin yang berkaitan dengan teori motivasi sosial yang dikemukakannya. *Social motives* adalah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti halnya dorongan untuk melakukan sesuatu karena orang lain.⁴⁷

Kesulitan-kesulitan yang muncul dari peserta didik dalam menghafal adalah sering lupa ayat yang sudah dihafalkan dan urutan ayatnya, tetapi semenjak

⁴⁵ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 71.

⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 193-194.

⁴⁷ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya*, Vol 1 No. 83 (2015), 4-5, Diakses pada 14 Juni, 2021, <http://baixardoc.com/preview/teori-teori-motivasi-widayat-prihartanta-sip-m-ip-5d0d3e8a8c4ec>.

menerapkan metode jarimatika, peserta didik bisa termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan peserta didik mengaku tidak lagi khawatir hafalannya hilang meskipun menambah ayat baru. Banyaknya ayat yang harus dihafalkan tidak lagi menjadi ketakutan bagi mereka. Jika mengacu pada penjelasan Sugeng Widodo dan Dian Utami, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk meraih keinginannya, yaitu menghafal Al-Qur'an. Rasa percaya diri akan kemampuannya, dan keberhasilannya menghafalkan ayat Al-Qur'an selama ini memuaskan dan menyenangkan hati mereka, sehingga perlahan-lahan muncullah motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Hal yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi terhadap peserta didik dalam menghafal di asrama tahfiz Nurus Salam yakni mengenai dengan pendapatan hafalan yang terus meningkat, yang sebelum menggunakan metode jarimatika ini rata-rata hafalan peserta didik hanya 2-3 juz, tetapi setelah menggunakan metode jarimatika pendapatan hafalan peserta didik meningkat menjadi rata-rata 7-10 juz. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika ini benar-benar membantu peserta didik mudah dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode ini sangat mudah digunakan dan memiliki kelebihan seperti hafal nomor ayat dan urutan ayat sehingga peserta didik tidak akan lagi mengalami kesulitan seperti yang sebelumnya di rasakan.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Jarimatika Di Asrama Tahfiz Nurus Salam Jombang Jember

a. Faktor Pendukung

Metode Jarimatika diterapkan di Asrama Tahfiz Nurus Salam sebagai solusi akan hambatan yang dihadapi, namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang membuat metode ini tetap diterapkan hingga saat ini. Dari data yang didapatkan melalui metode wawancara ada beberapa faktor pendukung penerapan metode jarimatika di Asrama Tahfiz Nurus Salam diantaranya yaitu.

1) Praktis

Dalam hal ini metode jarimatika selain memberikan kemudahan tetapi juga sangat praktis dalam menggunakannya, karena hanya membutuhkan ruas-ruas jari saja dan tidak membenani peserta didik yang ingin menggunakannya di manapun dan kapanpun. Arti praktis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah mudah dan senang memakainya (menjalankan dan sebagainya).⁴⁸

2) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik, hal ini di jelaskan oleh Zaki Zamzani dan Syukron Maksum dalam bukunya bahwa Lingkungan merupakan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan agama. Hal ini dapat dimaklumi, karena lingkungan sekitar siswa dapat berkontribusi pada tingkat kegairahan belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, dan keluarga yang mendukung kegiatan Tahfizul Qur'an juga akan memberikan stimulus yang baik kepada siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik dan lebih serius dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁹ Lingkungan tempat belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.⁵⁰

Menurut observasi, lingkungan tempat tinggal Tahfiz Nurus Salam juga mendukung berjalannya kegiatan yang efektif. Aula Asrama yang merupakan tempat utama untuk menghafal dan merojaah, adalah tempat yang luas dan terbuka,

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1210.

⁴⁹ Zaki zamzani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 57-67.

⁵⁰ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 72.

sehingga sirkulasi udara berjalan lancar dan ketika siang hari terdapat cahaya alami dari sinar matahari. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahsin W Al-Hafidz bahwa tempat ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan.⁵¹

3) Kegiatan *Murajaah*

Proses menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari *murajaah* yang dilakukan terus-menerus. Seperti yang telah disampaikan oleh Wiwi bahwa Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali.⁵² Peserta didik dalam menjaga hafalan yang diperoleh dengan cara melakukan *murojaah*. Kegiatan *murojaah* Al-Qur'an yang dilakukan pada Asrama Tahfiz. Nurul Salam dilaksanakan di waktu sore dan pagi hari. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta didik senantiasa mengingat hafalan yang lama dan menjadi lebih semangat karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penggunaan metode jarimatika untuk menghafal Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Butuh waktu untuk menguasai metode

Seorang peserta didik yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode jarimatika, ia harus menguasai metodenya

⁵¹ Ahsin al-hafidh, *Bimbingan praktis Menghafal Al-Qur'an*, 61.

⁵² Wiwi alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. 21.

terlebih dahulu. Karena jika tidak, maka ia akan kebingungan untuk menerapkannya.

Dalam teori motivasi yang disampaikan oleh Wood Worth mengenai *learned motivasi* yaitu Motivasi yang terjadi sebagai hasil belajar, seperti keinginan untuk mempelajari suatu bidang ilmu dan mengikuti karir. Karena orang hidup dalam lingkungan sosial, dorongan ini sering disebut sebagai motivasi yang tersirat secara sosial.⁵³ Dengan mengetahui hambatan dalam penggunaan metode jarimatika maka peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari metode jarimatika terlebih dahulu untuk mengatasi hambatan yang akan dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode jarimatika.

2) Butuh fokus yang tinggi

Menghafal ayat Al-Qur'an sekaligus mengingat letak jari tentunya membutuhkan fokus yang tinggi, karena jika tidak, bisa tertukar dengan ayat bahkan surat lain. Bukan berarti dengan menggunakan metode semua bisa dijalankan dengan mudah, akan tetapi dalam penerapannya menggunakan metode jarimatika ini harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi, karena menghafal dengan meletakkan ayat-ayat Al-Qur'an pada ruas-ruas jari sangatlah sulit. Harus dilakukan dengan fokus dan tenang supaya hafalan menjadi cepat menempel pada ingatan peserta didik.

Konsentrasi sangat dibutuhkan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik dalam menghafal hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Mulyana dan Puspitadewi bahwa peserta didik hendaknya memiliki kemampuan berkonsentrasi saat proses belajar. Melalui konsentrasi belajar, peserta didik mampu

⁵³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 193-194.

untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵⁴

3) Suasana hati dan kondisi peserta didik

Faktor penghambat yang di jelaskan oleh Pengasuh asrama tahfiz adalah mengenai suasana hati dan kondisi peserta didik yang tidak menentu, hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya karena dari kegiatan sekolah, seperti sepak bola atau kegiatan sekolah yang sangat menguras tenaga peserta didik, karena dengan begitu kondisi peserta didik setelah pulang dari sekolah akan merasa capek dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan di asrama, faktor lain karena berantem sama temannya, hal ini yang sering terjadi di kalangan peserta didik karena belum bisa mengontrol emosinya, hal ini bisa mempengaruhi suasana hatinya yang membuat peserta didik tidak *mood* dalam menghafal.

Suasana hati yang sedang dialami peserta didik sangat berdampak pada proses belajar peserta didik, suasana hati yang senang atau bahagia akan menunjang proses pembelajaran yang dijalani peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan Sugeng Widodo dan Dian Utami mengatakan bahwa keadaan fisik dan spiritual seseorang berdampak pada dorongan mereka untuk belajar. Seorang siswa yang tidak sehat, lapar, atau marah akan mengganggu belajarnya. Seseorang yang sehat, kenyang, dan ceria, sebaliknya, akan siap fokus dalam proses belajarnya.⁵⁵

⁵⁴ Mulyana dan Puspitadewi, *Penerapan Relaksasi Atensi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Sisiwa Smk*,103.

⁵⁵ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, 71.